

PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN LIFE SKILL SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL- KARIMIYYAH BODAK BARAT LOMBOK TENGAH

Paska Dinata¹, Yudin Citriadin², Badrun³

UIN Mataram

210401029.mhs@uinmataram.ac.id

Abstract

This research started with the absence of a place for students to channel their talents and interests when they were at Islamic boarding schools. Entrepreneurship education is very important as a provision for students when they become alumni. This study aims 1) To find out the types of entrepreneurship developed at the Al-Karimiyyah Islamic Boarding School 2) How is the process of entrepreneurship education to improve the life skills of students 3) To know the values of entrepreneurship at Al-Karimiyyah Islamic Boarding School Bodak West Lombok, Central Lombok. This research is a qualitative research, the data collection used is observation, interviews and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman model, which is an interactive model analysis with the steps: data collection, data condensation, data display, and data verification. The results showed 1) Entrepreneurship Education in Al-Karimiyyah Islamic Boarding School Bodak West Lombok, Central Lombok is divided into 5 types of entrepreneurship, including: catering, animal husbandry, plantation, handicrafts and printing. 2) The process of entrepreneurship education and life skills has been running smoothly and is developing due to the support and cooperation of all Islamic boarding schools. 3) Entrepreneurial values seen in improving the life skills of students at Al-Karimiyyah Islamic Boarding School Bodak West Lombok, Central Lombok include: a) . Honest and trustworthy b). Creative c). Professional d). dynamic e). Cooperation f). hard work g). Responsible h). Persevere and tenacious.

Keywords : *Entrepreneurship Education ; Life Skills ; Character*

Abstrak: Penelitian ini berawal dari tidak adanya tempat para santri menyalurkan bakat dan minat ketika di pondok pesantren. Pendidikan kewirausahaan sangat penting sebagai bekal santri ketika sudah menjadi alumni. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui jenis bidang kewirausahaan yang dikembangkan di Pondok Pesantren Al-Karimiyyah 2) Bagaimana proses pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan life skill santri 3) Mengetahui nilai-nilai kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Karimiyyah Bodak Barat Lombok Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu analisis model interaktif dengan langkah-langkah:

Volume 5, Nomor 2, Agustus 2023; 790-816

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim>



pengumpulan data, penyingkatan data, data display, dan data verification. Hasil penelitian menunjukkan 1) Pendidikan Kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Karimiyyah Bodak Barat Lombok Tengah terbagi dalam 5 jenis bidang kewirausahaan antara lain: bidang tataboga, peternakan, perkebunan, kerajinan tangan dan percetakan. 2) Proses pendidikan kewirausahaan dan life skill sudah berjalan lancar dan berkembang karena dukungan dan Kerjasama oleh semua pihak pondok pesantren 3) Nilai-nilai kewirausahaan yang terlihat dalam meningkatkan kemampuan Life skill santri di Pondok Pesantren Al-Karimiyyah Bodak Barat Lombok Tengah diantaranya: a). Jujur dan amanah b). Kreatif c). Profesional d). Dinamis e). Kerjasama f). Kerja keras g). Bertanggung jawab h). Tekun dan ulet.

Kata Kunci : Pendidikan Kewirausahaan ; Kecakapan Hidup ; Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang bertujuan dilakukan oleh orang dewasa yang hasilnya dapat meningkatkan tingkat kedewasaan siswa dan membantu mereka dalam memaksimalkan potensi yang mereka miliki dalam hidup bermasyarakat.. (Rahmat, 2021) Pengembangan pendidikan kewirausahaan telah banyak dilakukan oleh berbagai lembaga pendidikan, salah satunya pondok pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan non formal yang menumbuhkan kemandirian, tanggung jawab, dan pengembangan karakter yang merupakan fondasi kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pondok pesantren membantu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membekali para santri dengan informasi, moral, dan *life skill* yang mereka butuhkan untuk berkompetisi secara luas. (Karimah, 2018) Sehingga pondok pesantren memiliki peran penting dalam memberikan pengetahuan agama untuk menyelesaikan persoalan kemasyarakatan, seperti kesulitan ekonomi dan pengangguran sebagai salah satu isu hangat yang selalu diperbincangkan di masyarakat. Tingkat pengangguran di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Salah satu penyebabnya yaitu ketimpangan antara banyaknya lowongan pekerjaan yang tersedia dengan jumlah pelamar pekerjaan tersebut, dimana peningkatan alumni sekolah menengah atas dan universitas tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah lowongan kerja yang seimbang. (Umam, 2016)

Kehadiran pondok pesantren Al Karimiyyah perlu mendapatkan sambutan positif, karena melalui pondok pesantren selain mendapatkan ilmu agama santri juga dapat belajar, berlatih serta menekuni keterampilan usaha yang kelak dapat menjadi tumpuan hidupnya. Pondok Pesantren diperkenalkan dengan beberapa program kegiatan serta keterampilan yang diharapkan mampu menjadi bekal bagi santri agar dapat pekerjaan serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitarnya.

Semakin bertambahnya angka pengangguran dan kemiskinan yang merupakan problematika bagi bangsa dari tahun ke tahun sehingga diharapkan melalui pendidikan kewirausahaan dapat menjadi solusi untuk menghentikan itu semua agar tidak semakin meningkat. Pendidikan kewirausahaan merupakan solusi untuk membentuk karakter santri seutuhnya secara tidak sadar dapat memaksimalkan keterampilan diri dalam spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kepintaran, akhlakul karimah, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam dirinya saat berada dalam masyarakat dan sekitarnya. Menurut Schwab 2016 Seiring dengan terjadinya perubahan yang sangat cepat sehingga setiap lulusan Pendidikan harus memiliki kompetensi teknologi digital, literasi data, teknologi komunikasi dan informasi masa kini. (Citrawati Jatiningrum, 2021)

Program pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan kemampuan *life skill* ini dirancang sehingga dapat dijalankan oleh santri Ketika berada di pondok pesantren. Antusiasme dan wawasan wirausaha dapat dibentuk dengan mengikuti pelatihan dan terus menggali bakat dan pengetahuan santri yang dilaksanakan secara sistematis, dengan harapan dapat berguna untuk melihat peluang yang masih sangat terbuka. Sehingga dengan adanya pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat menjadi bekal santri dengan beraneka macam kemampuan kewirausahaan yang nantinya akan membawa manfaat yang besar dalam kehidupannya. Mohammad Saroni mengatakan “Pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik”. (Wahyono et al., 2015)

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu tesis penelitian Muwahidah Nurhasanah berjudul “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Perspektif Islam di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi” yang ditulis oleh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014. (Hasanah & Anshori, 2014) Hasil Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa sifat yang terlihat adalah pantang menyerah, percaya diri, fleksibilitas, dan berani pengambilan sebuah keputusan. Adapun perbedaannya selain berbeda tempat lokasi penelitian, dalam penelitian ini lebih fokus pada bidang kewirausahaan apa saja yang saat ini dikembangkan di pondok pesantren, prosesnya dan kemampaun *life skill* nya serta nilai-nilai kewirausahaan yang muncul dalam meningkatkan *life skill* santri di Pondok Pesantren Al-Karimiyyah Bodak Barat Lombok Tengah.

Salah satu usaha dalam pendidikan untuk membekali santri untuk dapat menghadapi bermacam permasalahan yakni dengan memberikan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*)

yang nantinya akan memberikan setiap siswa kesempatan untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki dan berkesempatan untuk mempelajari keterampilan yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana pendukung di masa depan. (Ahmadi, 2013) Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) mengetahui jenis bidang kewirausahaan di Pondok Pesantren Al Karimiyyah, (2) mengetahui proses pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan *life skill* santri di Pondok Pesantren Al Karimiyyah dan (3) mengetahui nilai-nilai kewirausahaan dalam meningkatkan *life skill* santri di Pondok Pesantren Al Karimiyyah Bodak Barat.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. (Sugiyono, 2018) Jenis penelitian ini merupakan penelitian konsektual yang menggunakan orang sebagai instrument dan disesuaikan dengan keadaan yang wajar dalam mengumpulkan data yang sebagian besar datanya bersifat kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk memaparkan bukti nyata dibalik peristiwa yang ada dengan jelas, mendalam dan tuntas. Serta untuk memahami tanda-tanda sosial dengan cara memaparkan gambaran yang jelas mengenai tanda sosial tersebut kedalam bentuk kata-kata sehingga dapat menciptakan sebuah teori baru. (Sujarweni, 2015) Menurut teori Miles, Huberman, dan Saldana, berikut ini tahapan analisis data kualitatif pada penelitian ini yakni menerapkan empat alur kegiatan antara lain: Pengumpulan data, Kondensasi data (*Selecting, Focussing, Abstracting, Simplifying dan Transforming*), Penyajian data serta Verifikasi (menarik kesimpulan). (Sarosa, 2021)

Permohonan perizinan penelitian berawal dari surat rekomendasi penelitian Nomor: 070/1965/X/R/BKBPDN/2022 ke Kepala KESBANGPOL Provinsi NTB berdasarkan surat izin yang dikeluarkan oleh kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram dengan Nomor: B.894/Un.12/PP.00.9/PS/MPI/10/2022 tertanggal Mataram, 17 Oktober 2022. Selanjutnya balasan dari BRIDA NTB dengan nomor. 070/2121/X/II-BRIDA/X/2022. Observasi awal dilakukan sejak bulan september dari surat resmi dari BRIDA NTB izin penelitian dilaksanakan bulan oktober sampai dengan bulan desember tahun 2022.

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Al Karimiyyah Bodak Barat Lombok Tengah. Berlokasi di Bodak Barat, Desa Montong Terep, Kecamatan Praya Lombok Tengah. Alasan peneliti mengambil lokasi ini adalah pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan

life skill santri merupakan sesuatu yang sangat menarik dimana idealnya pondok pesantren identik dengan kitab kuningnya namun di pondok ini juga ternyata memberikan pendidikan kewirausahaan dengan harapan semua santri yang lulus dari pondok dapat memanfaatkan peluang usaha.

HASIL

1. Jenis Bidang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Karimiyyah Bodak Barat Lombok Tengah

Pondok pesantren diakui sebagai sebuah lembaga pendidikan yang dapat memaksimalkan kemampuan santrinya untuk dimanfaatkan dalam dunia nyata baik saat mereka masih menjadi santri di pesantren maupun setelah mereka lulus. Kehadirannya dapat melindungi dan memperkuat moral generasi muda terhadap pengaruh global yang terus berkembang. Pesantren mampu membuktikan dirinya sebagai lembaga ekonomi dalam mensejahterakan santri dan masyarakat luas selain sebagai lembaga pendidikan agama untuk menanamkan moralitas Islam pada generasi mendatang.

Adapun sejarah adanya pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren Al-Karimiyyah yakni yang sebelumnya dipandang kurang pas jurusannya ketika lulusan pendidikan formal santrinya mendaftar di lembaga kejuruan atau tidak sesuai jurusan yang diambil dengan pekerjaannya setelah lulus. Oleh sebab itu Bapak Asrin selaku pengasuh memiliki inisiatif dengan memberdayakan santri sesuai dengan keterampilan yang dimiliki dan memberikan pendidikan serta fasilitas kewirausahaan, sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua yayasan pondok pesantren Al-Karimiyyah yang menyatakan:

“setelah melihat banyak santri yang mondok, setelah selesai dari pondok agak kesulitan dalam memperoleh pekerjaan sehingga untuk menghindari hal tersebut maka di pondok pesantren yang kami bina, kami mengadakan program pendidikan kewirausahaan dengan harapan mampu mencetak lulusan pondok yang pandai dalam berda’wah dan mahir dalam berwirausaha”

Hal ini sesuai dengan misi serta tujuan yang dikembangkan di pondok pesantren ini yaitu mempersiapkan para santri dengan berbagai keterampilan (*Life skill*) yang nantinya akan menjadi modal hidup untuk masa depan yang bernasib baik, toleran, baik hati, dan berakhlak mulia, serta bijak dalam penyelesaian persoalan hidup. Dengan tujuan tersebut diharapkan ketika para santri hidup bermasyarakat dan terjun di dunia

wirausaha yang sebenarnya, mereka dapat berlaku jujur, adil, bermanfaat dan tidak merugikan orang lain. Semua santri tingkat Tsanawiyah dan Aliyah diwajibkan mengikuti 1 jenis keterampilan. Jenis Kewirausahaan yang ada di pondok pesantren Al-Karimiyyah, diantaranya:

Tabel 1. Jenis Kewirausahaan

No	Jenis Kewirausahaan	Persentase santri yang menekuni bidang kewirausahaan
1	Tata Boga	29%
2	Peternakan	19%
3	Perkebunan	17%
4	Kerajinan Tangan	25%
5	Percetakan	10%

a. Tata Boga

Dalam bidang tata boga yang dikembangkan oleh pondok pesantren sejauh ini alhamdulillah peminatnya paling banyak sebanyak 29% yang didominasi oleh santri perempuan. Sampai saat ini para santri sudah dapat menghasilkan sebuah produk yakni usaha gorengan yang dijual di kantin pondok, selain itu para santri juga dilatih agar dapat mengolah masakan yang biasa menjadi masakan yang memiliki cita rasa yang enak.

Usaha gorengan merupakan salah satu bidang yang memiliki permintaan tinggi karena fakta bahwa mereka tidak hanya menawarkan potensi penghasilan yang menjanjikan tetapi juga lebih focus dalam pemanfaatan modal bahan dasarnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Asrin selaku pimpinan pondok pesantren Al-Karimiyyah:

“Kami memiliki usaha gorengan yang modalnya kecil tapi penghasilannya paling baik dan juga enak. Bahan dasarnya juga mudah didapatkan bahkan bahannya hasil pertanian sendiri seperti wortel, kol dll.”

Kegiatan kewirausahaan ini dilaksanakan setiap hari. Santri-santri didampingi oleh santri yang sudah senior. Mereka mengikuti kegiatan pembuatan gorengan setelah pulang dari sekolah dan mengambil waktu senggang atau hari ahad. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan salah seorang santriwati sebagai berikut:

“Saya mengikuti kegiatan kewirausahaan ini sejak lima tahun dari masuk SMK, saya mengikuti usaha pembuatan gorengan, Pembuatan gorengan biasanya saya

ikuti setelah pulang sekolah. Dan disini juga saya manfaatkan untuk belajar agar memiliki bekal keterampilan di masa depan untuk kehidupan diri saya. Inshaallah jika saya dan teman-teman untuk sudah mampu membuat berbagai macam jenis gorengan.”

Sampai saat ini Alhamdulillah bidang usaha tata boga, produksinya sudah mandiri tanpa didampingi oleh seniornya. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk dapat mengasah keterampilan serta kreativitas santri dalam menghadapi persaingan dunia bisnis.

b. Peternakan

Pondok Pesantren Al-Karimiyyah ini membekali santrinya dengan memelihara kambing, ayam, dan sapi. Bidang kewirausahaan peternakan didominasi oleh santri laki-laki sebesar 19%. Pondok pesantren menyediakan pakan dan lahan sebagai kandangnya. Santri yang bertugas memelihara hewan ternak di pondok pesantren Al-Karimiyyah ini adalah santri Aliyah putra yang didampingi oleh seorang ustadz. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Asrin:

“Saya memilih hewan ternak kambing, ayam, sapi dalam bidang usaha peternakan agar terus terbentuk keseimbangan ekosistem dalam lingkungan pondok. Hewan ternak sapi maupun kambing juga dapat di pergunakan sebagai persiapan untuk hewan qurban pada idul adha. Kemudian yang kita tugaskan untuk merawat dan menjaga hewan ternak tersebut yakni santri yang sudah tingkat menengah atas yang merupakan santri pelaksana yang didampingi oleh salah seorang ustazd yang sudah pengalaman dalam hal peternakan”

Pendapatan dari usaha ternak ini dimanfaatkan oleh pesantren untuk hal-hal seperti mengadakan bakti sosial atau ritual keagamaan seperti ibadah kurban. Sehingga pesantren tidak perlu lagi mengalokasikan dana untuk pembelian hewan kurban seperti kambing dan sapi karena sudah tersedia. Dengan adanya usaha bidang peternakan ini memberikan kontribusi yang besar dalam mendukung pembiayaan kegiatan sosial dan keagamaan pesantren.

c. Perkebunan

Program kegiatan bidang perkebunan membekali para santri dengan pelatihan dan pemahaman tentang bidang perkebunan. Para santri dapat belajar menanam dan merawat tanaman dan pohon. Para santri yang menekuni bidang ini sekitar 17% dan

setiap hari minggu dan di waktu senggang, santri melakukan kegiatan wirausaha di lahan perkebunan milik pondok pesantren. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pondok yaitu bapak Asrin:

“Bidang perkebunan ini berawal dari usaha peternakan yang saling menguntungkan. Adapun usaha yang dikembangkan dengan menanam tanaman Apotek hidup, kol, rumput gajah, pohon turi, pohon nangka, dan pohon sengon, dengan tanaman itu daunnya dapat dimanfaatkan untuk pakan hewan ternak. Dan hal tersebut juga dapat menjaga ekosistem dan udara agar dapat mengalir”

Kegiatan ini dilaksanakan tidak hanya sebagai lahan mencari keuntungan finansial semata akan tetapi menjadi media untuk para santri mengembangkan serta meningkatkan kemampuan santri agar keterampilan wirausaha mereka semakin berkembang.

d. Kerajinan Tangan

Keuntungan kerajinan tangan sangat banyak, dan sangat laku di pasaran. Salah satu kerajinan tangan yang dikembangkan oleh pondok pesantren Al-Karimiyyah adalah pagar yang terbuat dari bambu atau disebut juga dengan *bedek*. Bidang kerajinan tangan ini didominasi oleh santri laki-laki dan perempuan dengan pemintanya sekitar 25%. Sebagaimana hasil wawancara dari dengan ustadz Zaenul Hakim yang menyatakan:

“Dalam pembuatan pagar dari bambu ini sebenarnya diperuntukkan untuk para santri yang laki-laki, akan tetapi pagar ini ternyata bisa dikerjakan oleh santri putri sehingga pembuatan pagar ini bisa dilaksanakan dengan berkolaborasi yaitu santri yang menyusun atau mengulatnya sedangkan santri putri di tugaskan sebagai peraut bambu yang sudah di potong.”

Alhamdulillah para santri dalam sehari dapat menghasilkan 5 lembar pagar yang dijual di pasar barabali, Renteng dan di daerah Lombok Tengah dan sekitarnya, khususnya bagi para pengrajin berugak yang di tembok dengan pagar dari bambu.

e. Percetakan

Percetakan yang ada di pondok pesantren Al-Karimiyyah menyediakan jasa cetak foto, print dan jilid buku, laminating dan lain sebagainya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Paris Darmawan selaku santri yang menjadi pengurus percetakan menyatakan bahwa:

“Mengenai kegiatan wirausaha percetakan ini masih tahap pengenalan dan mencetak hal-hal yang belum begitu rumit seperti laminating dan print, kegiatan ini juga dapat di peruntukkan untuk semua santri, baik putra ataupun putri”.

Sampai saat ini bidang percetakan masih termasuk baru sehingga peminatnya yang paling sedikit yakni sekitar 10% yang didominasi oleh santri laki-laki saja. kewirausahaan bidang percetakan masih banyak yang harus dibenahi karena masih dalam tahap pengembangan, mereka baru mengenal program-program yang dipergunakan dalam melakukan percetakan dan masih harus mendapatkan banyak ilmu dari santri yang senior dalam melakukan percetakan.

2. Proses Pendidikan Kewirausahaan di pondok pesantren Al-Karimiyyah

a. Pendidikan Kewirausahaan

Di pondok pesantren Al-Karimiyyah semua santri dididik dan dilatih keterampilan dalam berbagai bidang. Dalam berwirausaha menuntut pengetahuan dari siapa saja yang memiliki keahlian di bidang tersebut, serta pengalaman, seperti pengalaman langsung di bidang tersebut. Peningkatan pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren Al-Karimiyyah yang dilakukan di pondok pesantren seperti:

- 1) Memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada para santri, bahwasanya para santri harus memiliki pengetahuan yang luas dalam segala bidang, memiliki kemampuan yang khusus di bidang kewirausahaan. Sebagai panutan yang pada zamannya tetap berdakwah dan bekerja sebagai pengusaha yang rajin dan sejahtera mengikuti jejak Nabi dan para sahabatnya.
- 2) Memberikan pendidikan, pelatihan keterampilan berwirausaha. Di pondok pesantren Al-Karimiyyah selain para santri menuntut ilmu agama, para santri juga dibekali dengan berbagai keterampilan dalam berwirausaha. Diantaranya para santri dibekali dengan keterampilan memasak, beternak, bidang perkebunan, kerajinan dan percetakan.
- 3) Di pondok pesantren Al-Karimiyyah dalam mengembangkan Pendidikan kewirausahaan, bapak pimpinan berpegang teguh dan membekali para santri dengan 4 pilar pembelajaran sebagaimana yang disampaikan bapak Asrin dalam wawancaranya yaitu:

“Ada 4 pilar pembelajaran yang kami tanamkan ke para santri bahwa mereka belajar untuk dapat ilmu, agar mereka bisa bekerja, dengan harapan Pendidikan kewirausahaan melekat pada jiwa mereka sehingga mereka bersungguh-sungguh melakukan kewirausahaan yang mereka geluti”

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren nantinya memberikan hasil yang baik terhadap kualitas pendidikan kewirausahaan yang dimana dapat juga berdampak luas bagi peningkatan pendapatan serta kesejahteraan keluarga besar pondok pesantren. Pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Karimiyyah memiliki tujuan yaitu mewujudkan pondok pesantren sebagai fasilitator yang memberdayakan masyarakat dalam bidang keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Selain itu, bertujuan untuk menanamkan semangat kemandirian, pemahaman bisnis berdasarkan keyakinan Islam, dan keinginan untuk membantu orang lain.

b. Faktor-Faktor Penting dalam Proses Pendidikan Kewirausahaan

1) Pendidikan Agama

Pendidikan atau pengetahuan agama yang diberikan untuk para Santri diantisipasi menjadi landasan mental spiritual yang dapat menjadi penyaring budaya yang dapat mempengaruhi generasi muda untuk berperilaku buruk. Dengan menggabungkan pendidikan formal yang sejalan dengan tujuan untuk memberdayakan generasi penerus menjadi penerus dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dengan hikmah dan *mau'izhotul hasanah*, maka pendidikan kewirausahaan ini menekankan tetap mengutamakan agama. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu ustadz Afify dalam wawancaranya menyatakan:

“Pendidikan agama tetap kita jadikan sebagai pondasi dasar yang kita kedepankan di pondok ini, yaitu dengan tetap melaksanakan pengajian kitab-kitab klasik sebagai dasar dalam menjalankan hubungan dengan Allah swt, karena apapun kedudukan kita, profesi kita yang menjadi tolak ukur adalah bagaimana pendidikan agamanya ataupun sejauh mana pengetahuannya dalam agama, disamping itu untuk membekali para santri maka di pondok mengadakan kegiatan kewirausahaan untuk menjadikan para santri tidak hanya sebagai da'i akan tetapi mereka dapat menjadi wirausahawan yang memiliki keterampilan”

Oleh sebab itu sampai saat ini di pondok pesantren Al-Karimiyyah tetap melaksanakan kegiatan kewirausahaan namun tetap mengutamakan tujuan utama pondok pesantren yaitu membentuk para santri menjadi insan yang berpengetahuan agama yang luas serta mendalam, sedangkan kegiatan dalam mengikuti kewirausahaan tersebut bertujuan sebagai modal utama dalam berda'wah dan melatih mental dalam menghadapi perubahan zaman yang begitu pesat terutama dalam bidang perekonomian.

2) Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Pendidikan kewirausahaan diadakan di pondok pesantren dapat menjadi bekal bagi para santri setelah mereka lulus atau setelah menyelesaikan pendidikan, sedikit tidak mereka mendapatkan gambaran bagaimana cara dalam menjalankan sebuah usaha, bahkan diharapkan mereka mampu menciptakan suatu lapangan pekerjaan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua pondok pesantren Al-Karimiyyah yaitu:

“Dalam membekali para santri yang kita bina, selain kita membekalinya dalam pengetahuan agama yang menjadi landasan dasar para santri, di pondok juga melatih para santri untuk bisa mengembangkan bakat yang mereka miliki dengan melatih dan melibatkan para santri dalam bidang-bidang kewirausahaan yang ada sesuai dengan bakatnya masing-masing”

Sejauh ini pelaksanaan *Life skill* di pondok Al-Karimiyyah sudah berjalan sesuai arahan pimpinan pondok dan saat

3) Kemampuan Anak

Pendidikan Kewirausahaan yang dilaksanakan dan yang dikembangkan di pondok pesantren Al-Karimiyyah merupakan pendidikan yang disesuaikan dengan bakat peserta didik ini berupaya menumbuhkembangkan bakat, kreativitas, minat, kompetensi, kebiasaan hidup, dan keterampilan hidup keagamaan peserta didik, serta keterampilan bersosialisasi, kemampuan belajar, wawasan tentang pilihan pekerjaan, masalah-keterampilan memecahkan, dan kemandirian. Tiga kompetensi menanamkan karakter kewirausahaan, pemahaman intelektual, dan kecakapan hidup menjadi fokus

pendidikan kewirausahaan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Asrin dalam wawancara:

“Bahwasannya tujuan pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren Al Karimiyyah agar kami dapat membekali para santri dalam hidup bermasyarakat kelak, mempunyai bekal keterampilan lebih banyak manfaatnya dan akan lebih banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Jadi berwirausaha yang baik sesuai tuntutan agama tentu akan membawa nama baik pondok pesantren juga”.

3. Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan

Pondok Pesantren Al-Karimiyyah yang melaksanakan pendidikan kewirausahaan sangat membantu dalam mengembangkan *Life Skill* dalam hal kemandirian terhadap santri. Untuk menjadikan santri hidup mandiri maka langkah yang terbaik adalah dengan mengadakan pendidikan kewirausahaan. Dalam berwirausaha ini tentu sangat erat hubungannya dengan keimanan terhadap Allah SWT, semua usaha yang dilaksanakan adalah semata-mata pemberian dari Allah yang disebut dengan rizki. Diharapkan dalam pendidikan kewirausahaan ini para santri dapat menjadi wirausahaan yang dapat berpegang dengan nilai-nilai agama islam. Bapak Asrin selaku pengasuh Pondok Pesantren mengemukakan bahwa:

“Berwirausaha dapat dimulai dari setiap orang, namun akan lebih berpengaruh lagi jika dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dimana mereka tinggal, karena selama ini saya lihat lulusan dari pondok pesantren kesulitan dalam mencari pekerjaan karena di pondok hanya fokus dalam mendalami ilmu agama dan mengkaji kitab-kitab klasik, maka dengan sebab itu saya mencari ide untuk dapat mendidik peserta didik ataupun para santri untuk mahir dalam bidang berwirausaha agar kegiatan dakwahnya dapat terus berjalan dan tidak terdapat hambatan terutama dalam masalah perekonomian”

Adapun nilai-nilai kewirausahaan dalam meningkatkan *Life skill* di Pondok Pesantren Al-Karimiyyah antara lain:

Tabel 2. Nilai-Nilai Kewirausahaan

No	Nilai Kewirausahaan	Contoh penerapan
1	Jujur dan Amanah	Adanya kantin kejujuran
2	Kreatif	Mengolah hasil perkebunan semenarik mungkin
3	Profesional	Mampu mengatur jam sekolah dan usaha kewirausahaan
4	Dinamis	Meningkatkan dan mempertahankan kualitas hasil kewirausahaan
5	Kerja sama	Memiliki kelompok piket
6	Kerja Keras	Penerapan jadwal piket
7	Tekun dan Ulet	Hari libur diisi dengan pelatihan kewirausahaan
8	Tanggung jawab	Melakukan pelaporan progress mingguan dan bulanan

a. Sikap Jujur dan Amanah

Penerapan kejujuran yang telah ada di Pondok Pesantren Al-Karimiyyah yang dilakukan setiap hari, hal ini terlihat pada santri yang mengikuti pendidikan kewirausahaan. diungkapkan oleh salah satu ustadz pondok pesantren Al-Karimiyyah:

“Kami dipondok menerapkan sikap jujur dan amanah kepada para santri yaitu dengan saya mengadakan kantin kejujuran, dan Alhamdulillah dengan adanya kantin tersebut kita bisa melihat kualitas dari kejujuran para santri dan meskipun tidak ada yang menjaga namun kantin tersebut bisa berjalan dengan baik dan mendapatkan untuk yang lumayan dari hasil pembelian para santri yang lain”

b. Kreatif

Semua orang memiliki keahlian yang dapat menghasilkan sebuah karya yang belum ada sebelumnya, akan tetapi terkadang mereka tidak tau cara mengembangkan dan menunjukkan hal tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara dengan santri Muzakki yaitu:

“Di pondok kita selaku santri mendapatkan banyak pengalaman serta pembelajaran tentang bagaimana menjadi santri yang kreatif dalam berbagai

hal, seperti di pondok kita dilatih menjadi seorang da'i sekaligus menjadi santri yang berjiwa wirausaha”

c. Profesional

Pekerjaan yang dilaksanakan secara maksimal tentu akan menumbuhkan buah yang sangat memuaskan daripada pekerjaan yang dilakukan dengan sekedarnya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh pengasuh pondok pesantren Al-Karimiyyah bahwa:

“Pondok kami terus berusaha bagaimana menjadikan santri kami mendapatkan hal-hal yang bermanfaat untuk kehidupan yang akan datang yaitu dengan mendidiknya menjadi profesional dalam bidang apapun yang mereka tekuni kelak, kami menjadwalkan sekali seminggu untuk mendatangkan orang-orang yang hebat berkat dari keprofesionalanya, agar mereka bisa berbagi dan mendapatkan bimbingan bagaimana menjadi profesional dalam berbagai hal”.

d. Dinamis

Para santri pondok pesantren Al-Karimiyyah dianjurkan oleh pengasuh agar dapat menempuh pendidikan kewirausahaan dengan semangat membuat belajar menyenangkan dan bebas beban, agar kelak bisa lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan atau dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Sebagaimana yang dinyatakan salah satu santri yaitu:

“Dalam melaksanakan kegiatan apapun harus kita dasari dengan ketekunan dan memiliki jiwa pantang menyerah, maka hal ini juga menjadikan kita dalam berwirausaha menjadi wirausahawan yang tangguh dan terus mencoba sampai tujuan yang kita inginkan akan tercapai”

e. Kerjasama

Penanaman kerjasama ini diterapkan terhadap santri, dari sini santri membagi tugas supaya semuanya akan selesai saat santri kompak didalam bekerja, kerjasama juga merupakan kunci keberhasilan dalam sebuah kelompok, hal yang senada juga disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren Al-Karimiyyah:

“Kerjasama yang kita terapkan di pondok pesantren adalah sebagai bentuk kesungguhan dalam melaksanakan kegiatan, karena dengan melatih dan

membiasakan bekerjasama maka akan terjalin hubungan yang baik dan akan tercipta kenyamanan dan lebih mudah untuk meraih visi dan misi bersama”

f. Kerja keras

Siswa yang telah bekerja keras akan lebih mandiri dan mau membantu orang lain. Hal tersebut merupakan salah satu prinsip dalam kecakapan hidup. Sebagaimana yang dipaparkan oleh kepala pondok pesantren Al-Karimiyyah:

“Para santri yang kami didik dan latih di pondok, kami berusaha melatih untuk menjadikan santri yang memiliki jiwa yang kuat dan pekerja keras, hal itu sangat perlu dibiasakan oleh para pengurus pondok tentu dengan memerintahkan mereka untuk tetap bekerja dan mengikuti kegiatan pondok”

g. Tekun dan ulet

Santri yang rajin akan dapat mengerjakan tugas dengan benar-benar tekun dan ulet. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Asrin selaku pimpinan pondok pesantren:

“Santri dipondok ini harus tekun, tidak boleh bermalasmalasan, baik dalam kegiatan mengaji atau kegiatan kewirausahaan. Dengan sungguh-sungguh dan ulet akan menghasilkan pekerjaan yang memuaskan. Agar mereka terbiasa ketika hidup di masyarakat.”

h. Tanggung jawab

Mempertanggung jawabkan semua pekerjaan yang sudah diberikan, memastikan bahwa pekerjaannya selesai dengan baik, menepati janji dan berpegang teguh pada tugas sampai selesai adalah contoh bertanggung jawab. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh santriwati Husniah yang menyatakan:

“Kita selaku santri sering diberikan tugas untuk kita selesaikan sesuai dengan ketentuan dari ustadz, hal tersebut secara tidak langsung kita dididik agar bisa bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan, bagi santri yang tidak menyelesaikan tugasnya maka diberikan hukuman”

PEMBAHASAN

1. Jenis Bidang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Karimiyyah Bodak, Lombok Tengah

Pemerintah di Indonesia saat ini sedang membuat rencana untuk mendesain Pendidikan yang akan memberi peluang bagi para santri dalam mengikuti pelatihan, pembelajaran dan berbagai kegiatan yang ada di lingkungan pondok maupun di sekolah. Untuk merealisasikan visi misi yang ada di pondok pesantren Al-Karimiyyah maka perlu diterapkan beberapa upaya dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan seperti membekali para santri dengan pengetahuan agama dan keterampilan secara luas yang bermanfaat dalam menggambarkan situasi dan fakta serta memanfaatkan, dan mengolah alam sehingga menjadi produktif dalam rangka kemakmuran, sekaligus mampu berkreasi sesuai dengan informasi yang dimiliki. Dengan memiliki keahlian yang banyak maka santri akan mampu menciptakan sebuah karya yang bermanfaat bagi khalayak ramai.

Bekal ilmu agama yang diperoleh santri diharapkan mampu dijadikan menjadi landasan spiritual dan mental yang nantinya berfungsi melindungi generasi muda dan perkembangan zaman yang menjerumuskan. Sehingga diharapkan pondok pesantren dapat mengembangkan kemampuan santri yang meliputi tiga aspek diantaranya agama, pengetahuan umum dan kecakapan hidup. Dengan adanya tiga hal ini maka dapat menjadi motor penggerak bagi masyarakat sekitarnya. (Ansori, 2014) Adapun Jenis Kewirausahaan terdapat di pondok pesantren Al-Karimiyyah diantaranya:

a. Tata Boga

Tata boga terdiri dari dua kata, yaitu tata dan boga. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Tata diartikan sebagai aturan, kaidah, dan susunan atau sistem, sedangkan boga diartikan sebagai masakan atau makanan. Tata boga diartikan sebagai teknik ataupun keterampilan menata hidangan. Hal ini menunjukkan tata boga bukan hanya mengolah makanan, namun juga bagaimana menghidangkan makanan dengan baik. Menurut Ismaini menerangkan “Tata boga adalah seni, atau ilmu akan makanan yang baik. Penjelasan yang lebih singkat menyebutkan tata boga sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan kenikmatan dari makanan dan minuman”. (Nyoman et al., 2016) Sampai saat ini Alhamdulillah bidang usaha tata boga di pondok pesantren produksinya sudah mandiri dan dapat berkreasi dengan berbagai jenis gorengan yang di pasarkan sampai keluar pondok, warung-warung sekitar pondok. Kegiatan

semacam ini sangat bermanfaat untuk dapat mengasah keterampilan serta kreatifitas para santri dalam menghadapi persaingan dunia bisnis.

b. Peternakan

Peternakan adalah praktik membiakkan dan memelihara hewan ternak dengan tujuan menghasilkan uang. Peternakan tidak hanya mengacu pada proses pemeliharaannya saja akan tetapi terletak tujuan yang ditargetkan. Tujuan peternakan adalah menghasilkan keuntungan dengan menerapkan konsep manajemen pada komponen produksi yang telah digabungkan dengan cara terbaik. (Bahtiar, 2020) Usaha peternakan di pondok pesantren Al-Karimiyyah yang saat ini paling berkembang dan ditekuni karena hasilnya bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan pesantren saat mengadakan kegiatan sosial atau kegiatan ibadah kurban.

c. Perkebunan

Perkebunan menurut Syechalad (2009:5) adalah bagian usaha pertanian yang membudidayakan tanaman yang bernilai ekonomis dan sebagian besar ditangani oleh perorangan atau beberapa orang. (Prasetyo, 2019). Kegiatan perkebunan yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Karimiyyah tidak hanya untuk menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan akan tetapi sebagai media untuk mengembangkan serta meningkatkan *life skill* santri agar memiliki jiwa wirausaha sejak dini.

d. Kerajinan

Kerajinan tangan menurut Couto (2000:17) menyatakan bahwa kerajinan itu berkaitan dengan kecermatan keterampilan atau sifat tangan yang berkaitan dengan keterampilan. Kata " *craft*" dan " *handicraft* (inggris) yang artinya keterampilan. (Susanti, F., Ajis, J., Salamah, A., Nisa, K., Pratiwi, R.D., & Pamulang, 2022) Hasil karya kerajinan tangan yang ada memberikan nilai manfaat ekonomi dan merupakan bagian dari upaya pemberdayaan minat berwirausaha. Karya yang dihasilkan oleh para santri Al-Karimiyyah yaitu pagar (bedek) yang terbuat dari bambu memiliki nilai jual yang tinggi, ekonomis dan tentunya akan menambah pemasukan penghasilan bagi pondok pesantren Al-Karimiyyah, mereka sangat semangat untuk menekuni bidang tersebut.

e. Percetakan

Percetakan adalah proses menggunakan tinta di atas kertas dan mesin cetak, percetakan merupakan bagian dari teknik industri yang digunakan untuk produksi massal atau merangkap dalam bentuk tulisan dan gambar. (Nggaiabo & Sy, 2021). Di pondok pesantren Al-Karimiyyah saat ini sedang dalam proses pengenalan dan pengembangan, para santri yang menekuni bidang percetakan baru dikenalkan program-program dasar dalam melakukan percetakan dan masih harus mendapatkan banyak bimbingan dari santri yang senior atau mengikuti pelatihan dari ahlinya.

2. Proses Pendidikan Kewirausahaan

a. Pendidikan kewirausahaan

Kegiatan yang paling pertama dikerjakan dilakukan dalam menekuni bidang kewirausahaan yakni menghadirkan rasa ketertarikan atau minat berwirausaha pada pribadi santri itu sendiri. Adapun cara pondok pesantren Al-Karimiyyah untuk menanamkan serta membangun motivasi rasa ketertarikan pada bidang wirausaha diantaranya:

1) Membulatkan niat

Untuk menciptakan semangat berwirausaha tentu membutuhkan beberapa tahapan untuk dilakukan seperti memantapkan niat dan tujuan. Adanya sikap antusias dan niat yang kuat dalam berwirausaha tentu akan membuahkan hasil yang memuaskan.

2) Belajar dari kisah sukses para wirausahawan

Salah satu panutan wirausahaan yang telah meraih kesuksesan yang sepanjang karirnya menjadi wirausahawan. Banyak wirausahawan muslim yang terkenal pada masanya seperti Nabi Muhammad SAW, Usman Bin Affan, Abdurrahman Bin Auf dan lain sebagainya.

3) Mengikuti program Pelatihan

Sejatinya ketertarikan dalam berwirausaha ada pada orang-orang yang memiliki ide-ide kreatif dan inovatif. Dalam penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan *life skill* ini berpedoman terhadap 4 pilar pembelajaran diantaranya: (Khamidah, 2018)

(a) Belajar untuk mendapatkan pengetahuan (*learning to know*).

Learning to know pada strukturnya tidak hanya mencermati sesuatu yang berharga saja akan tetapi mampu juga mendeteksi sesuatu yang tidak bermanfaat. Penerapan di pondok pesantren Al-Karimiyyah yang menjadi penyedia yaitu pengurus pondok beserta ustadz dan ustadzah, mereka menjadi sumber ilmu saat santri masih berada di pondok pesantren.

(b) Belajar agar dapat bekerja /berbuat (*learning to do*)

Kompetensi yang meningkat, perubahan dalam ranah kognitif, pilihan dan penerimaan secara sadar pada nilai, sikap, penghargaan, sentimen, dan motivasi untuk bertindak atau menanggapi stimulus merupakan hasil dari proses belajar. Pondok Pesantren Al-Karimiyyah adalah salah satu wadah masyarakat belajar yang memfasilitasi santri dalam keterampilan serta bakat terpendam yang mereka miliki. Mereka tidak hanya memahami ranah kognitifnya saja akan tetapi santri dapat mewujudkan keterampilan yang dimiliki sehingga dapat membuat sebuah karya yang berharga dan memiliki keterampilan yang bermanfaat untuk masa depan.

(c) Belajar agar menjadi manusia bermanfaat (*learning to be*)

Belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*) melibatkan pengembangan pengetahuan dan bakat santri. Memahami kebutuhan dan jati diri adalah proses menjadi diri sendiri. Santri di Pesantren Al-Karimiyyah diajarkan untuk hidup mandiri dalam menghadapi dan menyelesaikan kesulitan hidup melalui pendidikan kewirausahaan.

(d) Belajar untuk hidup bersama dengan orang lain (*learning to live together*)

Dengan adanya pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren Al-Karimiyyah ini, akan tumbuh solidaritas dan sikap menghormati antar santri yang dapat dikembangkan saat kewirausahaan berjalan. Selain itu, pendidikan kecakapan hidup dan kewirausahaan harus memperhatikan nilai-nilai tradisional dan modern. Pendidikan harus diusahakan agar relevan dengan prinsip-prinsip kehidupan sehari-hari. Pendidikan akan menjadi lebih relevan dan praktis dan memberikan makna yang lebih bermakna bagi santri di pondok pesantren Al-Kaarimiyyah.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi dalam Proses Pendidikan Kewirausahaan

1) Pendidikan Agama

Pendidikan Agama Islam dimaknai sebagai usaha menjaga santri dalam belajar bermasyarakat agar para santri menikmati memperdalam belajar agama Islam secara keseluruhan yang meliputi aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Menurut Nasional 2006, Pendidikan agama islam merupakan salah satu cara yang sudah direncanakan untuk mempersiapkan peserta didik dalam memahami, menghayati, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan Islam yang sumber utamanya yakni Al-Qur'an dan Hadits. (Firmansyah, Iman, 2019)

2) Kecakapan Hidup (*life skill*)

(a) Definisi Kecakapan Hidup

Kecakapan hidup adalah kekuatan dan kemahiran dalam menyelesaikan masalah secara langsung, kemudian mencari penyelesaian masalahnya dengan cekatan dan inovatif. (Fahmi, 2016) Kecakapan hidup (*life skill*) yang dikembangkan oleh pondok pesantren diartikan bahwa semua kegiatan dalam pengalaman belajar yang dengan sengaja dirancang, direncanakan, diprogramkan, dan dilaksanakan oleh lembaga untuk santri dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan. Santri memperoleh pengetahuan tentang kepemimpinan yang sangat alamiah, kemudian persamaan, ketekunan, kebersamaan, kesederhanaan, kemandirian, kesopanan, dan sikap positif lainnya. Mereka juga dididik dan dikembangkan untuk menjadi santri yang mengetahui informasi keagamaan. Menurut UUD 1945, jenis modal inilah yang dibentuk untuk dapat menciptakan dan melahirkan masyarakat yang memiliki kualitas dan kuantitas yang lebih mandiri sebagai bentuk partisipasi pesantren dalam mengemban visi dan misi untuk keberhasilan mewujudkan tujuan pembangunan secara nasional bahkan internasional. Hal ini juga sangat berperan penting dalam memajukan dan mencerdaskan pendidikan bangsa. (Nasution, 2020) Pendidikan kewirausahaan yang diberikan saat di pondok pesantren dapat menjadi modal para santri setelah mereka selesai dari pondok, mereka sudah memiliki gambaran umum bagaimana cara berwirausaha, bahkan lebih dari itu diharapkan mereka mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

(b) Tujuan Pendidikan *Life Skill*

Secara umum, tujuan pendidikan kecakapan hidup adalah membantu santri mewujudkan potensi dirinya secara utuh sekaligus membina perkembangan emosi, spiritual, dan moral dalam konteks perannya sesuai zaman. Sedangkan secara lebih khusus tujuan dari pendidikan kecakapan hidup yaitu memfasilitasi santri untuk mewujudkan potensi sekaligus memberikan wawasan tentang pengembangan karir santri, memberikan kesempatan kepada pondok pesantren untuk menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel, dan menanamkan nilai-nilai karakter positif pada santri. (Hakim, 2018)

(c) Jenis Keterampilan *Life skill* (Ropii & Fahrurrozi, 2017)

- (1) Keterampilan diri (keterampilan personal), meliputi: penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, motivasi berprestasi, komitmen, percaya diri dan mandiri.
- (2) Keterampilan berpikir rasional, meliputi: berpikir kritis dan logis, berpikir sistematis, terampil menyusun rencana secara sistematis dan terampil memecahkan masalah secara sistematis.
- (3) Keterampilan berpikir rasional, meliputi: Keterampilan berkomunikasi lisan dan tertulis, keterampilan bekerja sama, kolaborasi, lobi, keterampilan berpartisipasi, mengelola konflik dan keterampilan mempengaruhi orang lain.
- (4) Keterampilan vokalisasi, meliputi: keterampilan menemukan algoritma, model, prosedur untuk mengerjakan suatu tugas; keterampilan melaksanakan prosedur dan keterampilan menciptakan produk dengan menggunakan konsep, prinsip, bahan dan alat yang telah dipelajari.

Jenis keterampilan *Life skill* yang diterapkan di pondok pesantren Al-Karimiyyah yaitu keterampilan vokasi yang disesuaikan dengan visi dan misi pondok pesantren yakni memberikan pengetahuan kepada santri dengan bermacam keterampilan dan *Life skill* yang nantinya akan menjadi modal untuk menghadapi kemajuan zaman dengan mereka pantang menyerah pada takdir, bepengetahuan, berakhlak mulia dan santun, serta terampil dalam menyelesaikan permasalahan hidup. Karena penekanannya pada pendidikan

yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar (*demand driven*) untuk membantu pengembangan ekonomi yang inovatif, maka pendidikan vokasi dipandang sangat penting. Landasan penyelenggaraan pendidikan vokasi adalah keterhubungan (*link*) antara konsumen alumni dengan penyelenggara pendidikan, serta kesesuaian (*match*) antara pegawai dan pelaku usaha. Kualitas dan keterkaitan program, yaitu jumlah alumni yang diterima dan kecocokan lapangan, merupakan indikator seberapa baik program tersebut bekerja. (Syafiq, Rizqi, 2016)

(d) Indikator Keberhasilan Pendidikan *Life skill* (Fahmi, 2016)

- (1) *Decision making* (kemampuan membuat keputusan) yaitu sebelum memilih sebuah pilihan, susunlah daftar kemungkinan-kemungkinan potensial, pertimbangkan implikasi dari pilihan tersebut, kemudian nilailah pilihan-pilihan yang telah dipertimbangkan.
- (2) *Wise use of resources* (kemampuan memanfaatkan sumber daya) yaitu kemampuan dalam memaksimalkan sumber daya yang ada disekitar dirinya, hati-hati dengan kepribadian mereka sendiri, persiapkan bagaimana mereka akan menggunakan sumber daya *finansial* mereka sendiri, dan mampu mengatur waktu dengan baik.
- (3) *Communication* (komunikasi) yaitu kemampuan dalam mempresentasikan sebuah ide. Perhatikan baik-baik apa yang dikatakan orang lain, jelas saat mengungkapkan pikiran anda sendiri atau pikiran orang lain, dan hindari menjadi terlalu emosional saat mengartikulasikan ketidak sepakatan.
- (4) *Accepting differences* (menerima perbedaan) yaitu kemampuan menghargai keanekaragaman, berkolaborasi dengan keanekaragaman, dan menjalin hubungan dengan keanekaragaman yang orang lain miliki.
- (5) *Leadership* (kepemimpinan) yaitu kemampuan menata tim sesuai dengan pada tujuan awal, menerapkan model kepemimpinan yang bervariasi, dalam memimpin jangan sungkan untuk berbagi dengan orang lain.
- (6) *Marketable skills* (kemampuan yang marketabel) yaitu kemampuan Memahami masalah, sesuai arahan, berpartisipasi dalam kerja tim, siap menerima tanggung jawab untuk setiap tugas yang diberikan, menghindari kesalahan dan mendokumentasikan pencapaian, dan siap melamar untuk dapat segera bekerja.

- (7) *Healthy lifestyle choices* (kemampuan memilih gaya hidup sehat) yaitu kemampuan kemampuan menentukan gaya hidup sehat bagi tubuh dan pikiran, menghindari penyakit, pilih makanan bergizi, hobi yang menyehatkan pikiran dan tubuh, cara konstruktif untuk mengatasi stress pribadi, dan menjauhi perilaku berbahaya.
- (8) *Self-responsibility* (bertanggung jawab pada diri sendiri) yaitu kemampuan saat berada dalam kelompok, bersikap baik, selalu ingatkan diri sendiri tentang potensi kesalahan yang dapat terjadi, berusaha untuk memahami sepenuhnya sebelum melakukan, dan mengatur perilaku berdasarkan tujuan dan masa depan.

3) Kemampuan Santri

Pendidikan Kewirausahaan bertujuan untuk memaksimalkan potensi bakat, kreativitas, minat, persaingan, rutinitas dalam kehidupan, kemampuan kehidupan agama, sosial, belajar, pemahaman dan rencana pekerjaan, kemampuan menyelesaikan sebuah permasalahan secara mandiri. Pendidikan kewirausahaan diarahkan untuk mencapai tiga kompetensi yang mencakup penanaman karakter wirausaha, pemahaman konsep, dan kecakapan hidup (*life skill*) sehingga pendidikan kewirausahaan yang dikembangkan di pondok pesantren Al-Karimiyyah saat ini disesuaikan dengan minat yang dimiliki oleh para santri.

Bakat wirausaha dapat dikembangkan melalui pendidikan. mereka yang menyadari potensi dirinya dan belajar mengembangkannya untuk memanfaatkan peluang dan mengatur usaha agar menjadi pengusaha sukses adalah mereka yang menjadi pengusaha. berbakat saja tidak cukup tetapi mereka juga harus memiliki pengetahuan tentang setiap aspek pekerjaan tempat mereka akan bekerja. (Fathurrohman et al., 2017)

3. Nilai-Nilai Kewirausahaan

Pondok Pesantren Al-Karimiyyah tidak hanya menjadikan santri-santrinya menjadi mahir dalam bidang keagamaan ataupun bidang ilmu umum saja, akan tetapi di pondok pesantren Al-Karimiyyah juga membentuk santri memiliki keterampilan hidup yang dimana hal itu akan dibawa kemasyarakat. Dengan adanya kecakapan hidup (*life skill*) di Pondok Pesantren Al-Karimiyyah ini akan mendukung terciptanya wirausahawan muslim yang selalu mengedepankan nilai-nilai yang terkandung dalam

islam serta menjadi wirausahawan yang sejati. Adapun Nilai-nilai pendidikan kewirausahaan merupakan nilai-nilai yang dikembangkan berdasarkan karakteristik seorang wirausahawan.

Ada 17 nilai kewirausahaan dianggap paling mendasar tergantung pada tingkat perkembangan santri, di antaranya sebagai berikut: (Afandi, 2021)

- a. Mandiri yaitu dalam melaksanakan tugas dan mengambil sebuah keputusan tidak bergantung pada orang lain.
- b. Kreatif yaitu menghasilkan sebuah karya yang berbeda dari karya yang sudah ada sebelumnya.
- c. Berani mengambil resiko yaitu berani untuk menanggung semua akibat dari apa yang sudah dikerjakan.
- d. Berorientasi pada tindakan yaitu peka terhadap lingkungan sekitar, memiliki gagasan dalam mengambil tindakan atas apa yang terjadi.
- e. Kepemimpinan yaitu sikap terbuka terhadap masukan dan nasehat, mampu bekerja baik dengan tim dan mencontohkan sikap pemimpin yang baik pada bawahan.
- f. Kerja keras yaitu mengerjakan tugas dan kewajiban dengan baik dan benar.
- g. Jujur dan Amanah yaitu kesesuaian antara tutur kata dan perbuatan yang diperbuat.
- h. Disiplin yaitu tertib, taat, dan patuh pada aturan-aturan yang berlaku.
- i. Inovatif yaitu imajinatif dalam mencari solusi dan ide-ide yang baru dan menarik.
- j. Tanggung jawab yaitu memenuhi kewajiban dan tugas dalam pekerjaan dengan baik.
- k. Kerja sama yaitu mampu membangun hubungan dengan orang lain demi mencapai tujuan bersama
- l. Pantang menyerah (ulet) yaitu optimis saat mengalami masalah dan mencari jalan keluarnya.
- m. Komitmen yaitu kesepakatan terhadap diri sendiri atau orang lain.
- n. Realistis yaitu metode penalaran yang didasarkan pada fakta dan informasi dunia nyata.

- o. Rasa ingin tahu yaitu keinginan untuk mempelajari segala sesuatu yang perlu diketahui tentang sesuatu hal.
- p. Komunikatif yaitu mudah dalam membina hubungan interpersonal dan kerja sama tim.
- q. Motivasi kuat yaitu selalu bersemangat dalam mengerjakan sesuatu secara berkelanjutan.

Dari pemaparan nilai-nilai kewirausahaan diatas hanya ada 8 nilai kewirausahaan dalam meningkatkan keterampilan *life skill* yang terlihat di pondok pesantren Al-Karimiyyah meliputi sikap jujur, amanah, kreatif, profesional, dinamis, kerjasama, kerja keras, tekun, ulet dan tanggung jawab. Sehingga diharapkan dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang dikembangkan di pondok pesantren Al-Karimiyyah semua santri dapat melakukan hal-hal yang bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan. Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) memberikan kesempatan santri pondok Al-Karimiyyah dalam memaksimalkan bakat dan membuka kesempatan yang luas dalam mendapatkan ilmu keterampilan yang nantinya akan digunakan sebagai bekal di masa depan dalam mencari pekerjaan dan membuka lapangan kerja bagi orang lain.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Karimiyyah Bodak Barat Lombok Tengah terbagi dalam 5 bidang kewirausahaan yaitu: a) Tata boga b) Peternakan c) Perkebunan d) Kerajinan dan e) Percetakan.
2. Proses pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren Al- Karimiyyah Bodak barat, Lombok tengah yaitu pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan *Life skill* dapat berjalan dengan lancar.
3. Nilai-nilai kewirausahaan untuk meningkatkan *Life skill* santri di pondok pesantren Al-Karimiyyah Bodak Barat Lombok Tengah yang terlihat diantaranya: a) Jujur dan amanah b) Kreatif c) Profesional d) Dinamis e) Kerjasama f) Kerja keras g) Tanggung jawab h) Tekun dan ulet.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2021). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship) di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *AR-RLAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2671>
- Ahmadi. (2013). *Manajemen kurikulum: pendidikan kecakapan hidup*. Pustaka Ifada.
- Ansori. (2014). Model Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Pondok Pesantren Berbasis Budaya Agribisnis Tanaman Palawija. *Didaktik*, 8(1), 06–10. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/didaktik/article/view/150>
- Bahtiar, M. I. (2020). *Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Pada Peternakan Bapak Sumali di Desa Sidokerto Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang)*. IAIN Kediri.
- Citrawati Jatiningrum, S. E. (2021). *Pendidikan Kewirausahaan di Indonesia*. Penerbit Adab.
- Fahmi, R. (2016). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL) DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN DAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN GONTOR 3 DARUL MA'RIFAT KEDIRI, JAWA TIMUR. *Nim* 20721, 0–76.
- Fathurrohman, P., Suryana, A., & Fitriany, F. (2017). Pengembangan Pendidikan Karakter. *Pengembangan Pendidikan Karakter. Cetakan Kedua*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Firmansyah, Iman, M. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Hakim, A. R. (2018). *Pendidikan Life Skill sebagai upaya menciptakan kemandirian santri di pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Bulurenjo Divek Jombang*. 3.
- Hasanah, M. N., & Anshori, A. (2014). *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam di Muhammadiyah 2 Ngawi Jawa Timur 2013/2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Karimah, U. (2018). Pondok Pesantren Dan Pendidikan : Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 137. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.137>
- Khamidah, N. (2018). Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Life Skill Santri Di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim Dan Dhuafa Madania Yogyakarta. *Tesis Universitas Islam Indonesia*, 1–152.
- Nasution, M. H. (2020). Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 53–64.
- Nggaiibo, M., & Sy, F. (2021). IMPLEMENTASI FRAMEWORK LARAVEL PADA APLIKASI PEMESANAN JASA PERCETAKAN BERBASIS WEB (STUDI KASUS: PERCETAKAN DI AN AGENCY DIGITAL PRINTING). STMIK AKAKOM YOGYAKARTA.
- Nyoman, N., Utariyani, T., & Rizka, Muhammad Arief, M. (2016). *Pengaruh Pelatihan Tata Boga Terhadap Sikap Bernirasaba Warga Belajar di SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Gerung*.
- Prasetyo, E. (2019). *Karakteristik Petani Karet di Desa Labuhan Mulya Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung*. Universitas Siliwangi.
- Rahmat, P. S. (2021). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ropii, M., & Fahrurrozi, M. (2017). Evaluasi Hasil Belajar. Evaluasi Hasil Belajar. In

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Pt Kanisius.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metodologi kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi penelitian bisnis & ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka baru press.
- Susanti, F., Ajis, J., Salamah, A., Nisa, K., Pratiwi, R.D., & Pamulang, U. (2022). (2022). Pemberdayaan Kewirausahaan Ibu – Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Di Desa Pabuaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vo.3*(Melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Di), 40–43.
- Syafiq, Rizqi, A. (2016). Implementasi Kebijakan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Smk Negeri 1 Trucuk Klaten. *Kebijakan Pendidikan, V*, 514–525.
- Umam, K. (2016). *Pendidikan Kewirausahaan di Pesantren Sebagai Upaya Dalam Membangun Semangat para Santri Untuk Berwirausaha*. 47–64.
- Wahyono, B., Stats, S., & Santosa, D. (2015). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pedan Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri, 1*(1), 13893.